

ANALISIS CAMPUR KODE BAHASA JAWA RAGAM *KRAMA* TOKOH HANDOKO DALAM NOVEL *KUNARPA TAN BISA KANDHA* KARYA SUPARTO BRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BERBICARA KELAS XII DI SMA

Oleh : Wahyu Sriastuti
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
mboksri15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Bra-ta; (2) relevansi campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Ku-narpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dengan pembelajaran berbicara kelas XII di SMA. Subjek penelitian ini adalah ucapan tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata. Objek penelitian ini adalah campur kode bahasa Jawa ra-gam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dan relevansinya dengan pembelajaran berbicara kelas XII di SMA. Sumber data yang di-gunakan adalah novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata yang diterbitkan oleh Narasi Yogyakarta tahun 2009. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tek-nik pustaka. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai sumber penelitian di-bantu dengan alat pencatat data dan dokumen. Analisis data menggunakan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan (1) campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Broto berjumlah 169 ucapan terdiri dari (a) penyisipan unsur berwujud kata berjumlah 134 ucapan (b) penyisipan unsur berwujud frasa berjumlah 7 ucapan (c) penyisipan unsur berwujud baster berjumlah 1 ucapan (d) penyisipan unsur berwujud pengulangan kata berjumlah 13 ucapan (e) pe-nyisipan unsur berwujud ungkapan atau idiom berjumlah 3 ucapan (f) penyisipan unsur berwujud klausa berjumlah 11 ucapan; (2) campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Jawa SMA kelas XII semester 2 dimasukkan dalam kompetensi dasar mendiskusikan isi drama atau sandiwara.

Kata kunci: campur kode, ragam *krama*, novel

Pendahuluan

Novel sangat menarik untuk diteliti karena banyak percakapan atau dialog yang mengandung suatu campur kode terutama dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Broto. Bahasa dalam percakapan novel tersebut mudah untuk dimengerti karena menggunakan bahasa sehari-hari. Percakapan tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Broto banyak me-ngandung

suatu makna campur kode yang mengakibatkan dialog teks tersebut menjadi menarik dan tidak baku. Campur kode tokoh Handoko dalam novel ini menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Jawa *krama*. Bahasa di novel tersebut sangat berhubungan erat dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Di dunia pendidikan terutama Jawa Tengah *unggah-ungguh* bahasa Jawa selalu diterapkan di sekolah. Campur kode tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Broto juga sangat bagus diterapkan dalam kurikulum bahasa Jawa terutama dalam pembelajaran berbicara kelas XII di SMA, karena percakapannya sangat memperhatikan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Dengan adanya *unggah-ungguh* di novel tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi baik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko yang terkandung dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata? (2) Bagaimana relevansi campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dengan pembelajaran berbicara kelas XII di SMA? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko yang terkandung dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata, (2) mendeskripsikan relevansi campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dengan pembelajaran berbicara kelas XII di SMA.

Analisis yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian Supriyanto (2012) dan Haryanti (2005) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Namun, dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2010: 114). Ketrampilan berbicara di SMA adalah mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan, sastra

maupun non sastra dengan menggunakan *unggah-ungguh* bahasa Jawa, berupa bercerita, berdialog, dan berpidato (Dinas Pendidikan, 2011).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ucapan tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata. Objek penelitian ini adalah campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dan relevansinya dengan pembelajaran berbicara kelas XII di SMA. Sumber data yang digunakan adalah novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata yang diterbitkan oleh Narasi Yogyakarta tahun 2009. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai sumber penelitian dibantu dengan alat pencatat data dan dokumen. Analisis data menggunakan kualitatif dan penyajian data pada penelitian ini menggunakan penyajian informal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi, untuk selanjutnya akan dianalisis sebagai berikut.

1. Campur Kode Bahasa Jawa Ragam *Krama* Tokoh Handoko yang Terkandung dalam Novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* Karya Suparto Brata
 - a. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata

No	Kata	Ucapan	Halaman Novel	Kode Lampiran
1	<i>enget</i>	" <i>Nalika krungkep nang jedhing ora enget?</i> "	7	1

Pembahasan:

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode kata bahasa *krama* ke dalam bahasa *ngoko*. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata *enget*. Penggunaan kata *enget* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa *ngoko* dalam ucapannya. Namun, maksud ucapan dari tokoh Handoko penggunaan kata *enget* bermaksud untuk menghormati orang yang sedang dibicarakan. Apabila kata *enget* diganti ke dalam bahasa *ngoko*

menjadi kata '*eling*', maka perbaikan ucapan tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* di atas akan dipaparkan di bawah ini.

- 1) "*Nalika krungkep nang jedhing ora eling?*"
"Ketika tengkurap di tempat air tidak ingat?"

b. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud pengulangan kata

No	Pengulangan Kata	Ucapan	Halaman Novel	Kode Lampiran
1	<i>becik-becik</i>	"... <i>Dadi swasanane kulawarga ya becik-becik wae....</i> "	21	1

Pembahasan:

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode berupa pengulangan kata bahasa *krama* ke dalam bahasa *ngoko*. Hal tersebut terlihat dari penggunaan pengulangan kata *becik-becik*. Penggunaan pengulangan kata *becik-becik* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa *ngoko* dalam ucapannya. Namun, maksud ucapan dari tokoh Handoko penggunaan pengulangan kata *becik-becik* bermaksud untuk menegaskan dan menjelaskan hal yang dibicarakan kepada lawan bicara. Apabila pengulangan kata *becik-becik* diganti ke dalam bahasa *ngoko* menjadi '*apik-apik*', maka perbaikan ucapan tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kan-dha* di atas akan dipaparkan di bawah ini.

- 1) "...*Dadi swasanane kulawarga ya apik-apik wae....*"
'...Jadi suasananya keluarga ya baik-baik saja...'

c. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa

No	Klausa	Ucapan	Halaman Novel	Kode Lampiran
1	<i>Panjenengan kraos</i>	" <i>Sajake Panjenengan kraos durjanane mung antarkeluarga dhe-we, ya?</i> "	9	1

Pembahasan:

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode berupa klausa bahasa *krama* ke dalam bahasa *ngoko*. Hal tersebut terlihat dari penggunaan klausa *panjenengan kraos*. Penggunaan klausa *panjenengan kraos* sebenarnya dapat

diganti dengan bahasa *ngoko* dalam ucapannya. Namun, maksud ucapan dari tokoh Handoko penggunaan klausa *panjenengan kraos* bermaksud untuk menghormati lawan bicara. Apabila klausa *pan-jenengan kraos* diganti ke dalam bahasa *ngoko* menjadi '*kowe krasa*', maka perbaikan ucapan tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* di atas akan dipaparkan di bawah ini.

- 1) "*Sajake **Kowe krasa** durjanane mung antarkeluarga dhewe, ya?*"
'Sepertinya Kamu merasakan penjahatnya hanya antarkeluarga sendiri, ya?'
2. Relevansi Campur Kode Bahasa Jawa Ragam *Krama* Tokoh Handoko dalam Novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* Karya Suparto Brata dengan Pembelajaran Berbicara Kelas XII Di SMA

Campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko yang terkandung dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata relevan dengan standar kompetensi berbicara kelas XII semester 2 di SMA yang berisi mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Dengan adanya hal tersebut maka campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Jawa siswa di SMA kelas XII semester 2 dan dimasukkan dalam kompetensi dasar mendiskusikan isi drama atau sandiwara.

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Campur kode bahasa Jawa ragam *krama* tokoh Handoko dalam novel *Kunarpa Tan Bisa Kandha* karya Suparto Brata terdapat 169 ucapan meliputi penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata berjumlah 134 ucapan, frasa berjumlah 7 ucapan, baster berjumlah 1 ucapan, pengulangan kata berjumlah 13 ucapan, ungkapan atau idiom berjumlah 3 ucapan dan klausa berjumlah 11 ucapan. 2. Campur kode tersebut dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Jawa kelas XII semester 2 di SMA dan dimasukkan dalam kompetensi dasar mendiskusikan isi drama atau sandiwara.

Daftar Pustaka

- Brata, Suparto. 2009. *Kunarpa Tan Bisa Kandha*. Yogyakarta: Narasi.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan. 2011. *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SMA/SMA SLB/ SMK/ MA Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah.
- Haryati, Wihida. 2005. *Keefektifan Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Novel Pintu Karya Fira Basuki*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Supriyanto. 2012. *Campur Kode Bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Jawa pada Wacana Khotbah Jumat Terbitan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo Tahun 2011*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.